

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : Maret 2021

| Komponen ASF | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya Desember 2020 | | | | | Posisi Tanggal Laporan Maret 2021 | | | | |
|--|--|---------------|---------------------|------------|------------------------|--|---------------|---------------------|------------|------------------------|
| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) | | | | Total Nilai Tertimbang | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) | | | | Total Nilai Tertimbang |
| | Tanpa Jangka Waktu ¹ | < 6 bulan | ≥ 6 bulan < 1 tahun | ≥ 1 tahun | | Tanpa Jangka Waktu ¹ | < 6 bulan | ≥ 6 bulan < 1 tahun | ≥ 1 tahun | |
| 1 Modal : | 9,300,087 | - | - | 3,773,341 | 13,073,428 | 9,532,360 | - | - | 3,757,727 | 13,290,087 |
| 2 Modal sesuai POJK KPMM | 9,300,087 | - | - | 3,773,341 | 13,073,428 | 9,532,360 | - | - | 3,757,727 | 13,290,087 |
| 3 Instrumen modal lainnya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: | 17,286,918 | 46,257,316 | 1,178,041 | 78,583 | 29,761,702 | 17,220,216 | 39,635,170 | 1,304,177 | 79,449 | 26,794,985 |
| 5 Simpanan dan pendanaan stabil | 8,761,431 | 23,207,523.34 | 590,316.81 | 39,293.83 | 775,710.20 | 8,733,846 | 19,883,877.28 | 655,743.67 | 39,730.75 | 757,781.81 |
| 6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil | 8,525.487 | 23,049,792.59 | 587,723.86 | 39,288.83 | 28,985,992 | 8,486,369 | 19,751,292.89 | 648,433.09 | 39,717.75 | 26,037,204 |
| 7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: | 20,932,900 | 14,505,425 | 116,340 | 521,659 | 10,555,203 | 20,104,397 | 17,216,829 | 329,774 | 679,773 | 10,935,023 |
| 8 Simpanan operasional | 12,556,995.90 | - | - | - | 6,278,497.95 | 11,649,548.35 | - | - | - | 5,824,774.18 |
| 9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi | 8,375,904.53 | 14,505,425.41 | 116,340.16 | 521,659.00 | 4,276,705.37 | 8,454,848.78 | 17,216,829.19 | 329,774.28 | 679,773.00 | 5,110,249.30 |
| 10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung | - | 1,583,965.44 | 29,356.67 | - | - | - | 1,343,152.66 | 209,725.19 | - | - |
| 11 Liabilitas dan ekuitas lainnya : | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12 NSFR liabilitas derivatif | - | - | - | - | - | - | E40+G40+I40 | - | - | - |
| 13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas | 1,932,975 | - | - | - | - | 434,558 | - | - | - | - |
| 14 Total ASF | | | | | 53,390,334 | | | | | 51,020,096 |

| Komponen RSF | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya Desember 2020 | | | | | Posisi Tanggal Laporan Maret 2021 | | | | |
|--|--|------------|---------------------|------------|------------------------|--|------------|---------------------|------------|------------------------|
| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) | | | | Total Nilai Tertimbang | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) | | | | Total Nilai Tertimbang |
| | Tanpa Jangka Waktu ¹ | < 6 bulan | ≥ 6 bulan < 1 tahun | ≥ 1 tahun | | Tanpa Jangka Waktu ¹ | < 6 bulan | ≥ 6 bulan < 1 tahun | ≥ 1 tahun | |
| 15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR | - | - | - | - | 1,019,618 | - | - | - | - | 1,099,338 |
| 16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) | - | 21,310,637 | 5,491,748 | 25,983,698 | 31,549,548 | - | 19,603,642 | 5,260,599 | 25,644,207 | 30,723,442 |
| 18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: | - | 2,969,968 | 200,617 | 208 | 546,012 | - | 1,698,910 | 300,335 | 13 | 405,018 |
| 20 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit | - | 17,259,772 | 530,669 | 9,943,021 | 17,346,789 | - | 17,262,856 | 865,290 | 9,461,581 | 17,106,417 |
| 21 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : | - | 848,575 | 3,244,097 | 13,594,305 | 10,882,634 | - | 362,877 | 2,485,561 | 13,637,831 | 10,288,809 |
| 22 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit | - | 20,896 | 21,513 | 507,956 | 452,967 | - | 18,013 | 18,407 | 430,276 | 383,944 |
| 23 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa | - | 154,711 | 1,437,304 | 1,040,861 | 1,680,740 | - | 203,731 | 1,532,282 | 1,194,146 | 1,883,031 |
| 24 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung | - | 1,583,965 | 29,357 | - | - | - | 1,343,153 | 209,725 | - | - |
| 25 Aset lainnya : | - | 450,478 | - | 2,942,750 | 3,393,228 | - | 398,610 | - | 3,177,896 | 3,576,507 |
| 27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang disertakan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 29 NSFR aset derivatif | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin | - | - | - | 450,478 | 450,478 | - | - | - | 398,610 | 398,610 |
| 31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas | - | - | - | 2,942,750 | 2,942,750 | - | - | - | 3,177,896 | 3,177,896 |
| 32 Rekening Administratif | - | - | - | 7,950,157 | 329,220 | - | - | - | 7,103,180 | 293,673 |
| 33 Total RSF | | | | | 36,291,614 | | | | | 35,692,959 |
| 34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)) | | | | | 147% | | | | | 143% |

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

31 Maret 2021

Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Maret 2021 adalah 143%, mengalami penurunan sebesar 4% dibandingkan periode Desember 2020 sebesar 147%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Penurunan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 598 miliar, dan penurunan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp. 2,3 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 2,3 triliun (-4,6%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp. 2,9 triliun, peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 379 miliar, dan juga peningkatan komponen modal sebesar Rp. 216 miliar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 598 miliar (-1,68%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp. 826 miliar, serta penurunan nilai tertimbang dari Aset lainnya.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (52,5%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (21%), serta komponen modal (26%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 86%, total HQLA NSFR sebesar 3%, dan aset lainnya sebesar 10%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).